

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KB IMPLAN DENGAN SIKLUS MENSTRUASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ROWOSARI 02 KABUPATEN KENDAL

CORRELATION BETWEEN DURATION OF USE CONTRACEPTIVE IMPLANTS WITH MENSTRUAL CYCLE IN PUSKESMAS ROWOSARI 02 KENDAL

Sri Rahayu¹⁾, Siti Marlina Ulfah²⁾

¹⁾²⁾Akbid UNISKA Kendal
Email: irakina@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Salah satu kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah implan. Implan dapat digunakan untuk jangka panjang 5 tahun dan bersifat seversible. Keuntungan dari kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi, angka kegagalan implan , 1 per 100 wanita pertahun dalam 5 tahun pertama, kegagalan pengguna rendah, sekali terpasang tidak perlu ada yang diingat. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan antara lama pemakaian KB Implant dengan keteraturan siklus menstruasi di wilayah kerja Puskesmas Rowosari 02 kabupaten Kendal. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi semua akseptor KB Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari 02 Kabupaten Kendal pada bulan Mei 2015, dengan Stratified Sampling dan analisa penelitian dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan Uji Chi-Square. **Hasil:** Analisa hasil penelitian dari 33 responden Mayoritas responden yang menggunakan KB Implan kurang dari 12 bulan yaitu sebanyak 20 responden (60,6%), dan minoritas responden yang menggunakan KB Implan lebih dari 12 bulan sebanyak 13 responden (39,4%). Mayoritas responden yang siklus menstruasinya teratur yaitu sebanyak 18 akseptorr (54,5%), dan minoritas responden yang siklus menstruasinya tidak teratur sebanyak 15 akseptor (45,5%). Analisa bivariat dihasilkan ada hubungan antara lama pemakaian KB Imlan dengan keteraturan siklus menstruasi ($p = 0,005 \leq 0,05$). **Kesimpulan:** Sebaiknya masyarakat khususnya akseptor KB Implan lebih meningkatkan pengetahuan tentang efek samping KB Implan dengan mengikuti penyuluhan atau bertanya langsung ke petugas kesehatan. Bidan perlu meningkatkan pelayanannya terhadap masyarakat khususnya akseptor KB Implan dengan memberikan penyuluhan.

Kata kunci : Lama Pemakaian KB Implan, KB Implan, Keteraturan siklus menstruasi

ABSTRACT

Background: One of the long-term contraception (LTM) is implanted. Implants can be used for a long period of 5 years and are seversible. The advantage of the high effectiveness of contraception, implant failure rate, 1 per 100 women per year in the first 5 years, the failure is low, once installed does not need nothing to remember. **Purpose:** The purpose of this study to analyze the correlation between duration of use implant contraceptive with menstrual cycle in Puskesmas 02 Rowosari Kendal. **Methods:** This type of research is descriptive correlation with cross sectional approach. The population of all family planning acceptors Implant in Puskesmas Rowosari 02 Kendal in May 2015, with stratified sampling and analysis of studies using univariate and bivariate with Chi-Square Test. **Result:** Analysis of the results of 33 responden The majority of respondents who use birth control implants are less than 12 months as many as 20 respondents (60.6%), and the minority of respondents who use birth control implants for more than 12 months as many as 13 respondents (39.4%). The majority of respondents who cycle regularly menstruation as many as 18 akseptorr (54.5%), and a minority of respondents irregular menstrual cycles as much as 15 acceptors (45.5%). Bivariate analysis produced no relationship between duration of use KB Imlan with the regularity of the menstrual cycle ($p = 0.005 \leq 0.05$). **Conclusion:** Preferably community, especially acceptors Implant increased knowledge about the side effects of birth control implants following the extension or ask directly to the health worker. Midwives need to improve its service to the community, especially acceptors implants to provide counseling.

Keywords: Duration of use contraceptive, Implants contraceptive, menstrual cycle

PENDAHULUAN

Salah satu kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah implan. Implan adalah salah satu jenis kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. Implan dapat digunakan untuk jangka panjang 5 tahun dan bersifat seversible. Keuntungan dari kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi, angka kegagalan implan, 1 per 100 wanita pertahun dalam 5 tahun pertama, kegagalan pengguna rendah, sekali terpasang tidak perlu ada yang diingat (Everett, 2008; h.183). Implan berisi levonorgestrel yang merupakan hormon progesteron (Handayani, S. 2010; h. 135).

Efek samping Implan paling utama adalah perubahan pola haid, yang terjadi pada kira-kira 60% akseptor dalam tahun pertama setelah insersi. Yang paling sering terjadi adalah bertambahnya hari-hari perdarahan dalam siklus, perdarahan-bercak (spotting), berkurangnya panjang siklus haid, amenore meskipun lebih jarang terjadi dibandingkan perdarahan lama atau perdarahan bercak. (Hartanto, H. 2010; h. 183). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti RD (2012) dengan judul lama pemakaian alat kontrasepsi implan dengan efek samping perubahan berat badan didapatkan ada hubungan antara lama pemakai dengan perubahan berat badan dengan p value = 0,008 dengan angka kemaknaan $\alpha = 0,05$ ($0,008 < 0,05$) dengan korelasi 0,633

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara lama pemakaian KB Implan dengan keteraturan siklus menstruasi di wilayah kerja puskesmas Rowosari 02 kec. Rowosari kab. Kendal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelasi*. Variabel bebas adalah lama pemakaian KB implan dan variabel terikatnya keteraturan siklus menstruasi. Populasinya adalah semua akseptor KB implan di wilayah kerja Puskesmas Rowosari 02 Kabupaten

Kendal pada bulan Mei 2015 sebanyak 324 akseptor KB implan di wilayah kerja Puskesmas Rowosari 02 Kabupaten Kendal pada bulan Mei 2015 sebanyak 324 akseptor KB implan. Untuk sampelnya diambil 10 % dari populasi dengan jumlah 33 orang akseptor KB Implan. Dalam pengambilan data menggunakan metode kuesioner dan untuk data skunder adalah jumlah akseptor KB implan, nama, alamat yang ada wilayah kerja puskesmas rowosari 02 kabupaten Kendal. Dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini secara *Stratified Sampling*. Untuk analisis dalam penelitian ini analisis univariate yang menggunakan teknik prosentase sebagai berikut :

- 1) Menghitung perolehan jumlah responden
- 2) Menghitung presentase yang dicapai dengan menggunakan rumus :

$$x = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- x : Hasil presentase
f : Frekuensi hasil penelitian
n : Total seluruh populasi
- 1) Kategori pemakaian KB implan
 - a) Peserta baru (≤ 12 bulan pemasangan implan)
 - b) Peserta lama (> 12 bulan pemasangan implan)
 - 2) Kategori keteraturan siklus menstruasi
 - a) Teratur (21 - 35 hari)
 - b) Tidak teratur (< 21 hari atau > 35 hari)

dan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *chi square*. Bila uji *chi square* tidak memenuhi syarat maka dilakukan *uji fisher*.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tentang hubungan lama pemakaian KB Implan dengan keteraturan siklus menstruasi di wilayah kerja puskesmas Rowosari 02 Kabupaten Kendal, yang dianalisa variabelnya secara univariat dan bivariat menggunakan program SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

a. Lama Pemakaian KB Implan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian KB Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari 02 Kab. Kendal.

Lama Pemakaian KB Implan	Frekuensi	Persentase
Baru (≤ 12 bulan)	20	60,6 %
Lama (> 12 bulan)	13	39,4%
Total	33	100,0%

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang menggunakan KB Implan kurang dari 12 bulan yaitu sebanyak 20 responden (60,6%), dan minoritas responden yang menggunakan KB Implan lebih dari 12 bulan sebanyak 13 responden (39,4%). Menurut Hartanto, H (2008; h. 22) akseptor KB baru, yaitu pasangan usia subur yang pertama kali menggunakan kontrasepsi setelah mengalami kehamilan yang berakhir dengan keguguran atau persalinan. Sesuai dengan hasil yang sudah diteliti bahwa banyak akseptor KB Implan baru karena banyak yang mengalami persalinan.

Dan peserta KB lama, yaitu peserta masih menggunakan kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Sesuai dengan hasil yang sudah diteliti bahwa pemakaian KB Implan lama lebih sedikit karena banyak yang tidak cocok menggunakan KB Implan.

b. Keteraturan siklus menstruasi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keteraturan siklus menstruasi pada akseptor KB Implan di wilayah kerja puskesmas Rowosari 02 Kab. Kendal.

Keteraturan siklus menstruasi	Frekuensi	Persentase
Teratur	18	54,5 %
Tidak teratur	15	45,5 %
Total	100,0%	100,0%

Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang siklus menstrusnya teratur yaitu sebanyak 18 akseptor (54,5%), dan minoritas responden yang siklus menstrusnya tidak teratur sebanyak 15 akseptor (45,5%). Menurut Sibagariang,dkk. (2010; h. 71) siklus menstrui normal adalah 21-35 hari dalam setiap bulan. Sesuai hasil penelitian bahwa akseptor KB Implan banyak yang siklus menstrusnya teratur karena siklusnya antara 21-35 hari. Dan siklus menstrui < 21 atau > 35 hari, maka darah yang keluar bukan darah menstrui. Sesuai dengan hasil yang sudah diteliti bahwa siklus menstrui yang tidak teratur lebih sedikit karena siklusnya < 21 atau > 35 hari.

2. Analisa Bivariat

Tabel 3 Distribusi frekuensi tabulasi silang Hubungan lama pemakaian KB Implan dengan keteraturan siklus menstrui di wilayah kerja puskesmas Rowosari 02 Kab. Kendal.

Lama Pemakaian KB Implan	Keteraturan Siklus Menstruasi				Total	r	ρ Value
	Teratur		Tidak Teratur				
	f	%	f	%	F	%	
Baru	7	35,0	13	65,0	20	10,214	0,005
Lama	11	84,6	2	15,4	13		
Total	18	54,5	15	45,5	33		

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan akseptor baru sebanyak 20 responden (100%) dengan akseptor baru dan siklus menstrusnya teratur sebanyak 7 responden (35,0%), sedangkan akseptor baru dan siklus menstrusnya tidak teratur sebanyak 13 responden (65,0%). Dan akseptor lama sebanyak 13 responden (100%) dengan akseptor lama dan siklus menstrusnya teratur sebanyak 11 responden (84,6) dan akseptor lama dan siklus menstrusnya tidak teratur sebanyak 2 responden (15,4%). Menurut

Sibagariang,dkk. (2010; h. 71) siklus menstruasi normal adalah 21-35 hari dalam setiap bulan. Sesuai hasil penelitian bahwa akseptor KB Implan banyak yang siklus menstruasinya teratur karena siklusnya antara 21-35 hari. Dan siklus menstruasi < 21 atau > 35 hari, maka darah yang keluar bukan darah menstruasi. Sesuai dengan hasil yang sudah diteliti bahwa siklus menstruasi yang tidak teratur lebih sedikit karena siklusnya <21 atau > 35 hari.

Hasil tabulasi diatas memenuhi syarat untuk dilakukan uji chi square karena tidak ada nilai ekspektasi kurang dari 5, dan bentuk tabel kontingensi 2 x 2. Jadi kesimpulannya ada hubungan antara lama pemakaian KB Implan dengan keterturan siklus menstruasi di wilayah kerja puskesmas Rowosari 02 Kabupaten Kendal.

Hasil uji statistik tersebut didapatkan nilai $p = 0,005$ kurang dari taraf signifikan 5% ($0,005 < 0,05$), berarti H_0 diterima yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian KB Implan dengan keteraturan siklus menstruasi. Kekuatan korelasi didapatkan nilai 10,214, nilai tersebut mempunyai hubungan yang sangat kuat.

Dari hasil didapatkan hasil p Value = 0,005 berarti kurang dari taraf signifikan 5%. Ini berarti H_0 diterima sehingga hasil ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan (bermakna) antara lama pemakaian KB Implan dengan keteraturan siklus menstruasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa ketidakaturan siklus menstruasi memang merupakan salah satu efek samping dari kontrasepsi implan. Sering ditemukan gangguan pola haid, terutama pada 6 – 12 bulan pertama. Beberapa wanita mungkin akan mengalami amenorea (Meilani, Dkk, 2010; h.138).

Sejumlah perubahan pola haid akan terjadi pada tahun pertama penggunaan, kira – kira 80 % pengguna. Perubahan tersebut meliputi interval antar

perdarahan, durasi dan volume aliran darah, serta spotting (bercak-bercak perdarahan). Oligomenore dan amenore juga terjadi, tetapi tidak sering. Kurang dari 10 % setelah tahun pertama. Perdarahan teratur dan memanjang biasanya terjadi pada tahun pertama. Walaupun terjadi jauh lebih jarang setelah tahun kedua, masalah perdarahan dapat terjadi pada waktu kapanpun (Hartanto, 2004; h. 2).

Dalam pengguna jangka panjang implan dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, gangguan emosi, nevorsitas dan jerawat. Dari hasil penelitian dari lama pemakaian KB Implan ≤ 1 tahun banyak yang mengalami spotting yang dikategorikan selalu, sering dan jarang. Ini membuktikan bahwa hormon dalam tubuh sangat mempengaruhi gangguan menstruasi. Kadar FSH yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya stimulasi ovarium yang berlebihan (hiperstimulasi) sehingga dijumpai kadar estrogen yang sangat tinggi. Pada awal pemakaian ini terjadi karena ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami histologi. Dan yang tidak mengalami spotting ini dikarenakan hormon dalam tubuh seimbang sehingga endometrium tidak histologi.

Dari hasil penelitian mayoritas akseptor KB implan baru siklus menstruasinya tidak teratur. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada awal pemakaian ini terjadi karena ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami histologi, pemakaian KB Implan menyebabkan siklus haid tidak teratur. Hal ini dikarenakan KB Implan adalah kontrasepsi hormonal yang memiliki bentuk kapsul plastik, tipis, fleksibel, yang mengandung 36 mg levonorgestrel yang dimasukkan ke dalam kulit lengan wanita. Kapsul ini melepaskan progesterin ke dalam aliran darah secara perlahan dan menyebabkan siklus menstruasi tidak teratur.

Sedangkan akseptor KB lama mayoritas siklus menstruasi teratur dikarenakan hormon dalam tubuh seimbang sehingga endometrium tidak histologi. Sedangkan akseptor KB Implan lama yang siklus menstruasinya tidak teratur dikarenakan kadar FSH yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya stimulasi ovarium yang berlebihan (hiperstimulasi) sehingga dijumpai kadar estrogen yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hormon dalam tubuh sangat mempengaruhi gangguan menstruasi.

Selain dari teori tentang keteraturan siklus menstruasi, ada juga menurut hasil penelitian Tri Sulistyowati (2014) dengan judul “Hubungan Lama Pemakaian KB Implan dengan kejadian spotting di desa Ngadiwarno kec. Sukorejo Kab. Kendal” yang menunjukkan ada hubungan antara lama pemakaian KB Implan dengan kejadian spotting, dengan ρ Value = 0,001. Dan hasil penelitian Susi Margareta (2012) dengan judul “Hubungan antara peningkatan berat badan dengan lama pemakaian KB Implan di desa Sidorahayu kec. Waway Karya Kab. Lampung timur” yang menunjukkan ada hubungan antara peningkatan berat badan dengan lama pemakaian KB Implan, dengan ρ Value = 0,004.

Sedangkan nilai hubungan antara lama pemakaian KB Implan dengan keteraturan siklus menstruasi dengan korelasi pada penelitian ini adalah sangat kuat dikarenakan kekuatan korelasinya (r) diperoleh 10,214 yang berarti lama pemakaian KB Implan lama lebih banyak yang siklus menstruasinya teratur dan pemakaian KB Implan baru banyak yang siklus menstruasinya tidak teratur. Dari hasil didapatkan hasil ρ Value = 0,005 berarti kurang dari taraf signifikan 5%. Ini berarti ada ada H_a diterima sehingga hasil ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan (bermakna) antara lama pemakaian KB Implan dengan keteraturan siklus menstruasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa ketidakteraturan siklus menstruasi memang merupakan salah satu efek samping dari kontrasepsi implan. Sering ditemukan gangguan pola haid, terutama pada 6 – 12 bulan pertama. Beberapa wanita mungkin akan mengalami amenorea (Meilani, Dkk, 2010; h.138).

Sejumlah perubahan pola haid akan terjadi pada tahun pertama penggunaan, kira – kira 80 % pengguna. Perubahan tersebut meliputi interval antar perdarahan, durasi dan volume aliran darah, serta spotting (bercak-bercak perdarahan). Oligomenore dan amenore juga terjadi, tetapi tidak sering. Kurang dari 10 % setelah tahun pertama. Perdarahan teratur dan memanjang biasanya terjadi pada tahun pertama. Walaupun terjadi jauh lebih jarang setelah tahun kedua, masalah perdarahan dapat terjadi pada waktu kapanpun (Hartanto, 2004; h. 2).

SIMPULAN

Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas responden yang menggunakan KB Implan baru (<12 bulan) yaitu sebanyak 20 responden (60,6%), dan minoritas responden yang menggunakan KB Implan lama (>12 bulan) sebanyak 13 responden (39,4%).
2. Mayoritas responden yang siklus menstruasinya teratur yaitu sebanyak 18 akseptor (54,5%), dan minoritas responden yang siklus menstruasinya tidak teratur sebanyak 15 akseptor (45,5%).
3. Ada hubungan antara lama pemakaian KB Implan dengan keteraturan siklus menstruasi di wilayah kerja puskesmas Rowosari 02 Kabupaten Kendal, dengan ρ Value = <0,005 dan r = 10,214.

DAFTAR PUSTAKA

- Everett, S. 2008. *Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta: EGA. h.183

- Hartanto, Hanafi. 2004. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar harapan
- Hartanto, H. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta Pustaka Sinar Harapan. h. 183
- Handayani, S. 2010. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Sibagariang, E. E, Pusmaika, R & Rismalinda (2010). Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Trans Info Media
- Meilani, dkk. 2010. Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta : Fitramaya